FAKTA DAN SITUASI BAHAYA PORNOGRAFI ANAK

Deden Ramadani Koordinator Riset ECPAT Indonesia



TENTANG ECPAT INDONESIA

- Organisasi yang berfokus pada penghapusan eksploitasi seksual anak di Indonesia
- ECPAT Indonesia bekerja sama di lebih dari organisasi di 11 provinsi di Indonesia
- ECPAT Indonesia menjadi bagian dari gerakan internasional ECPAT yang tersebar di lebih dari 90 negara dengan melibatkan lebih dari 100 organisasi





Apa itu Pornografi Anak?

Setiap perwujudan melalui sarana apapun, seorang anak terlibat dalam situasi nyata atau disimulasikan melakukan aktivitas seksual atau perwujudan lain dari organ seks anak, utamanya untuk tujuan seksual.

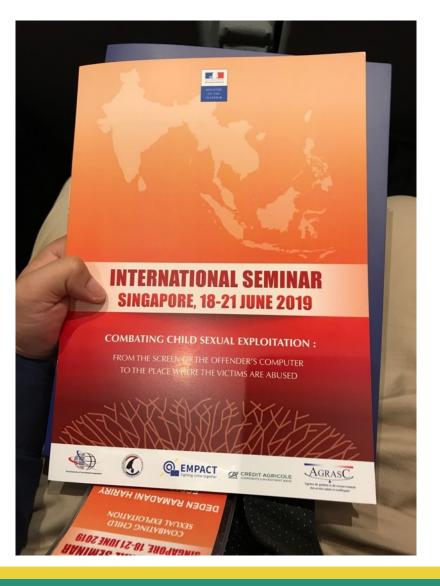
Terminology Guidelines for The Protection of Children from Sexual Expolitation and Sexual Abuse, 2016

Saat ini, di internasional dikenal dengan istilah

Child Sexual Exploitation Material (CSEM)

"Materi yang menampilkan kekerasan/eksploitasi seksual terhadap anak"





Situasi global terkini tentang Pornografi Anak





"Internet merupakan surga bagi para predator anak"

- Akses terhadap anak yang berlimpah
 - Anonimitas
- Ruang berbagi yang selalu diperbaharui

Persebaran pengguna internet yang berbagi konten "pornografi anak" (INTERPOL, 2019)

Crimes against Children Unit-The issue



EACH FLAG REPRESENTS AN INTERNET USER CURRENTLY SHARING KNOWN CHILD ABUSE MATERIAL



CYBERLINE REPORT

Lembaga yang menerima aduan laporan tentang konten eksploitasi seksual anak online secara global sejak Maret 1998 hingga hari ini

Aduan	Data Mingguan (2 – 8 Juni 2019)	Maret 1998 – Juni 2019
Pornografi Anak	190.442	49.473.984
Trafficking Anak	181	76.240
Anak yang dieskploitasi di destinasi wisata	7	7.140



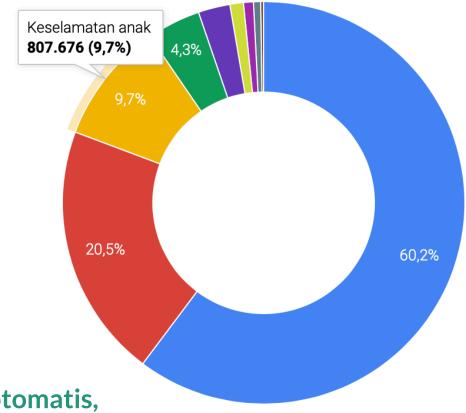
Youtube Flagger

Konten yang dihapuskan oleh Youtube karena melanggar pedoman komunitas (termasuk terkait konten ketelanjangan dan seksual)

JAN 2019 − MAR 2019 ▼ SERTAKAN DETEKSI OTOMATIS ▼

Total video yang dihapus

8.294.349



6,3 juta video diantaranya dihapus melalui deteksi mesin otomatis, Sebelum video tersebut tayang



PAEDOFILIA

di Dunia Online

"Cyber Pedophile sebagai orang dengan orientasi dan preferensi seksual terhadap anak kecil di internet. Hal ini berbeda dengan pencabul anak yang diartikan sebagai orang yang terlibat atau melakukan tindakan tersebut di kehidupan nyata." - Keith F. Durkin, Misuse of the Internet by Pedophiles: Implication for Law Enforcement and Probtion Practice (1997).

20%

konten pornografi di internet melibatkan anak kecil, > 20 ribu gambar pornografi anak tersebar/minggu.

Penelitian American Psychological Association 2017:



Hampir 75% korban pedofilia bertatap muka lebih dari sekali dengan predatornya.



Anak laki-laki yang mengaku gay/mempertanyakan seksualitasnya lebih berisiko menjadi korban kejahatan seksual.

Riset Cox Communcation Inc., National Center for Missing and Exploited Children & Advokat Anak John Wals:

47%

Remaja tidak khawatir orang lain akan menggunakan info pribadi mereka untuk tujuan buruk

49%

Remaja tidak berpikir info yang mereka sebar di internet berdampak negatif di masa depan







PORNOGRAFI ANAK

Transaksi pertukaran gambar/video mengandung pornografi anak

Bisnis live streaming untuk tujuan seksual



BAGAIMANA DENGAN INDONESIA?

PENDAHULUAN

SNPHAR 2018 adalah Survei Rumah Tangga Nasional yang menggunakan desain survei kluster empat tahap yang terstratifikasi di Indonesia

TUJUAN



Mengukur prevalensi tindak kekerasan emosi dan kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia



Mengidentifikasi faktor risiko dan faktor perlindungan dari tindak kekerasan

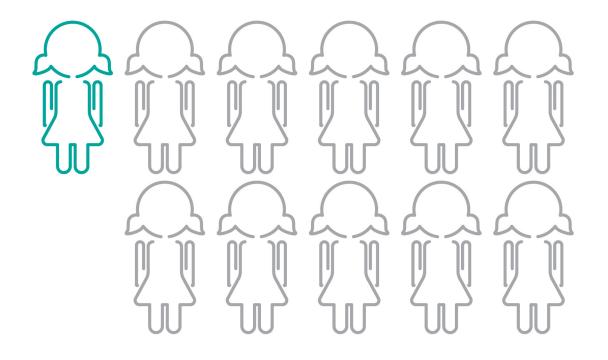


Mendokumentasikan dampak dari tindak kekerasan agar dapat dimanfaatkan untuk upaya-upaya pencegahan.

JUMLAH PENDUDUK USIA 13-17 TAHUN

5.383

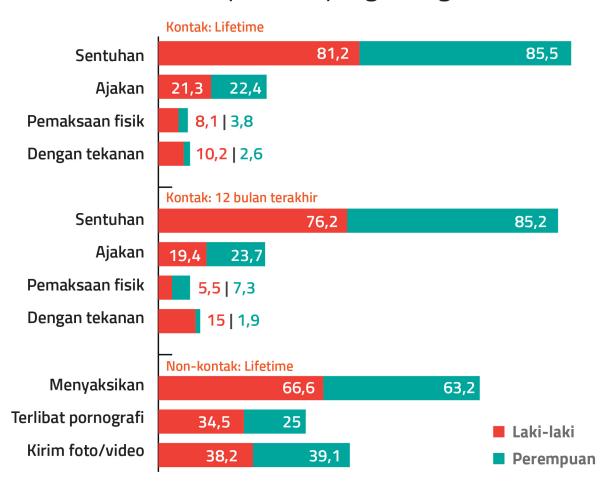




1 DARI 11 ANAK PEREMPUAN MENGALAMI KEKERASAN SEKSUAL

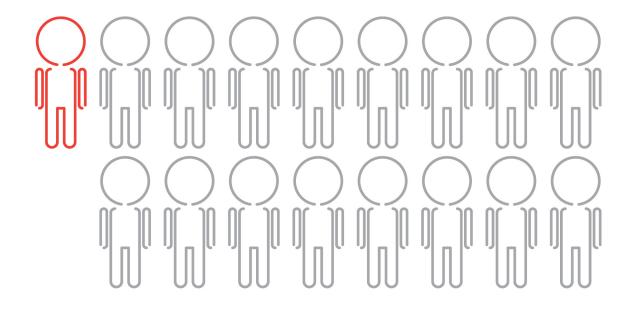
KATEGORI: 13-17 TAHUN

Prevalensi dari responden yang mengalami kekerasan (%)



5%-7% anak-anak laki-laki di desa atau kota pernah alami salah satu jenis kekerasan yang bersifat kontak fisik selama hidupnya & 3%-6% melaporkan alami kejadian tersebut dalam 12 bulan terakhir

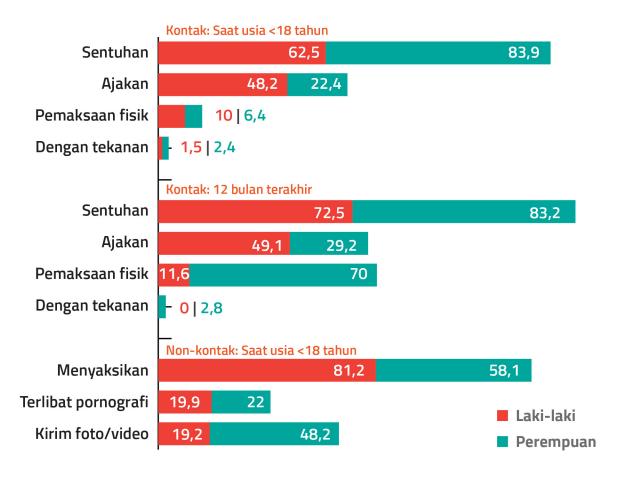
9 %-10 % anak-anak perempuan di desa atau kota pernah alami salah satu kejadian kekerasan seksual yang bersifat kontak fisik selama hidupnya & 5%-6% melaporkan alami kejadian tersebut dalam 12 bulan terakhir



1 DARI 17 ANAK LAKI-LAKI MENGALAMI KEKERASAN SEKSUAL

KATEGORI: 18-24 TAHUN

Prevalensi dari responden yang mengalami kekerasan (%)



Usia 18-24 tahun

Prevalensi (%)

Kontak: Saat Usia <18 tahun



Non-Kontak: Saat Usia <18 tahun



PELAKU KEKERASAN SEKSUAL

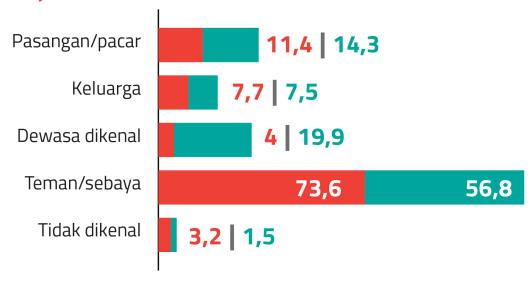
Kelompok Usia 13-17 tahun

Prevalensi dari responden yang mengalami kekerasan (%)

Kejadian pertama



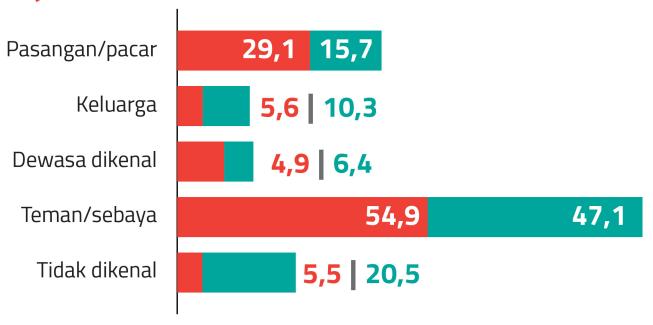
Kejadian terakhir dalam 12 bulan



Kelompok Usia 18-24 tahun

Prevalensi dari responden yang mengalami kekerasan (%)

Kejadian terakhir dalam 12 bulan



Pelaku kekerasan seksual baik kontak atau non kontak paling banyak yang dilaporkan pada kedua kelompok adalah teman atau sebayanya. (47%-73%) Pasangan atau pacar juga disebut oleh sekitar 12-29% sebagai pelaku kekerasan seksual.

PELAKU KEKERASAN SEKSUAL

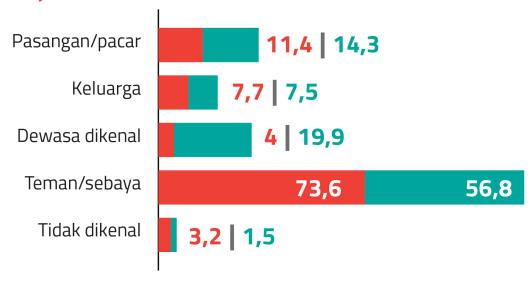
Kelompok Usia 13-17 tahun

Prevalensi dari responden yang mengalami kekerasan (%)

Kejadian pertama



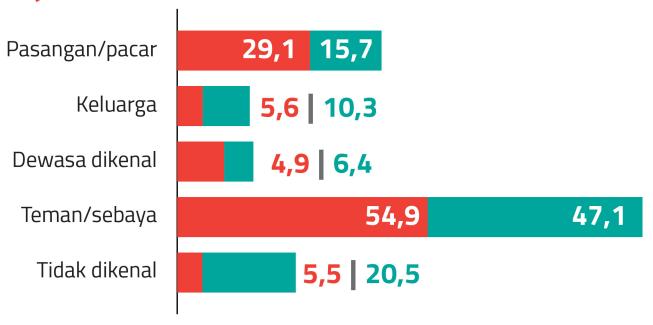
Kejadian terakhir dalam 12 bulan



Kelompok Usia 18-24 tahun

Prevalensi dari responden yang mengalami kekerasan (%)

Kejadian terakhir dalam 12 bulan



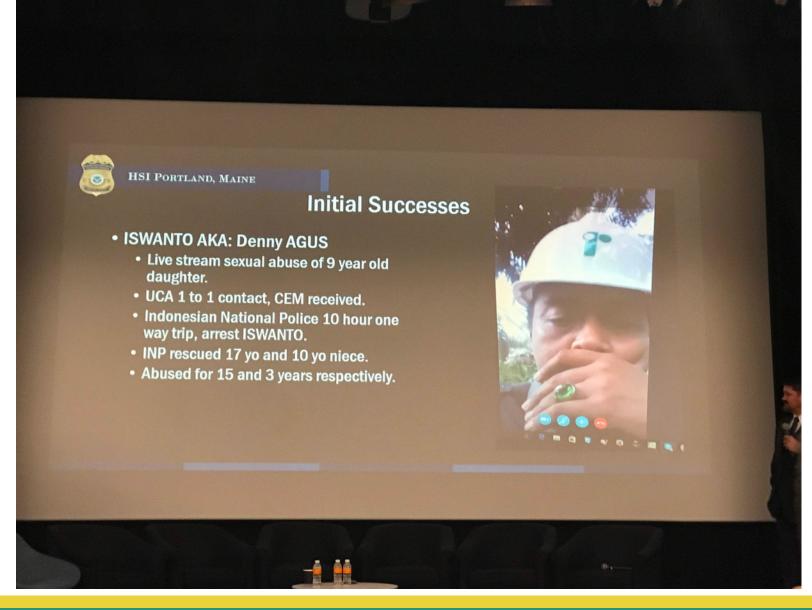
Pelaku kekerasan seksual baik kontak atau non kontak paling banyak yang dilaporkan pada kedua kelompok adalah teman atau sebayanya. (47%-73%) Pasangan atau pacar juga disebut oleh sekitar 12-29% sebagai pelaku kekerasan seksual.



Sekilas tentang Candy Loly

- Terdiri atas anggota yang berasal dari 63 negara.
- Tersangka juga ikut aktif di dalam grup WhatsApp pedofilia internasional
- 11 grup internasional dan 1 grup WhatsApp lokal bernama Candy.
- Dari grup WhatsApp dan Telegram itu, tersangka tersangka bisa mengambil foto dan video konten pornografi anak.

Kasus Live Streaming yang diungkap INTERPOL







Kesimpulan

- Para predator seks anak memanfaatkan internet untuk mencari anakanak yang dianggap potensial menjadi obyek pemuas seks mereka
- Penyebaran materi pornografi anak melibatkan sindikat internasional
- Kerentanan anak menjadi korban pornografi anak sangat tinggi
- Perlunya upaya preventif di lingkup terkecil seperti keluarga dan komunitas untuk melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan dan eksploitasi, termasuk pornografi anak

TERIMA KASIH

Deden Ramadani Koordinator Riset ECPAT Indonesia deden@ecpatindonesia.org



